

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI INVESTASIDI SEKTOR PERTANIAN DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Lidya Mulyani**  
**NIM. 05909/2008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SEKTOR  
PERTANIAN DI INDONESIA

NAMA : LIDYA MULYANI  
NIM/BP : 05909 / 2008  
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, April 2014

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S  
NIP: 19550505 197903 1 010

PEMBIMBING II



Ariyani, S.S., M. Ed.  
NIP: 19770309 200801 2 011

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

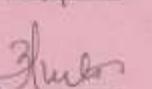
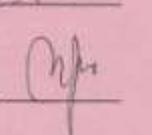
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SEKTOR  
PERTANIAN DI INDONESIA

Nama : Lidya Mulyani  
TM/NIM : 2008/05909  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof.Dr.Syamsul Amar B, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Ariusni, S.E, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	3. 
4. Anggota	: Mike Triani, S.E, M.Si	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Mulyani  
NIM/Thn Masuk : 05909 / 2008  
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar / 21 April 1990  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : analisis yang mempengaruhi investasi sektor pertanian di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Skripsi ini akan sah apabila ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2014  
Yang Menyatakan,

METERAI  
TEMPER  
UNIVERSITAS PADJARAN  
6000

Lidya Mulyani  
05909 / 2008

## ABSTRAK

**Lidya Mulyani 05909/2008. Faktor- faktor yang mempengaruhi investasi sektor pertanian di Indonesia Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan bapak Prof.H. Syamsul Amar B.M.S dan ibuk Ari Usni SE.M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh output sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia; (2) Pengaruh indeks harga terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia; (3) Pengaruh suku bunga terhadap investasi sektor pertanian (4) Pengaruh output, indeks harga, suku bunga kredit, secara bersama-sama terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, *time series*, dan sekunder tahun 1980-2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi perpustakaan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup: (1) Uji multikolinearitas; (2) Uji autokorelasi; (3) Koefisien determinasi; (4) Uji t; dan (5) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) output sektor pertanian berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = 0,000) dengan besaran pengaruhnya 1,6346 persen; (2) indeks harga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = -0,0093) dengan besaran pengaruhnya 0,0034 persen; (3) suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = -0,0332) dengan besaran pengaruhnya 0,5475 persen.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah sebagai penguasa sumber daya, sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945. Harus mengatur tingkat penggunaannya untuk mencegah pemborosan potensi yang dikuasainya dan dapat mengoptimalkan pendapatan bagi sumber daya tersebut sehingga dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Yang Mempengaruhi Investasi sektor Petanian di Indonesia**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof.H.Syamsul Amar B.M.S selaku pembimbing I dan Ari Usni SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak selaku penguji Prof.H.Syamsul Amar B.M.S dan Ibu Ari Usni SE,M.Si penguji II saya, yang telah memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk

meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.

6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dan Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda serta kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2008.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, januari 2014

Penulis

Lidya Mulyani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. <b>Kajian Teori</b> .....	<b>11</b>
1. Ruang lingkup sektor pertanian.....	<b>11</b>
2. Pengertian investasi.....	14
a. <b>Teori investasi</b> .....	<b>15</b>
b. <b>Faktor- faktor yang mempengaruhi investasi</b> .....	<b>24</b>
1) <b>Output sektor pertanian pada investasi sektor pertanian</b> .....	<b>24</b>
2) <b>Indeks harga perdagangan sektor pertanian pada investasi</b> .....	<b>27</b>
3) <b>Tingkat suku bunga pada investasi</b> .....	<b>30</b>
3. Temuan Penelitian Sejenis.....	34
B. <b>Kerangka Konseptual</b> .....	<b>36</b>
C. <b>Hipotesis penelitian</b> .....	<b>37</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. <b>Jenis Penelitian</b> .....	<b>41</b>
B. <b>Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>41</b>
C. <b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	<b>41</b>
D. <b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>42</b>
E. <b>Variabel penelitian</b> .....	<b>42</b>

<b>F. Defenisi Operasional.....</b>	<b>43</b>
1. Investasi total sektor pertanian (Y).....	43
2. Output sektor pertanian (X1).....	43
3. Indeks harga pedagang besar sektor Pertanian (X2).....	43
4. Suku bunga kredit (X3).....	43
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
1. Analisis Deskriptif.....	43
2. Analisis Induktif.....	44
3. Uji Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Multikolinearitas.....	45
b. Uji Autokorelasi.....	46
c. Uji Heterokedastisitas.....	47
4. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
5. Pegujian Hitotesis.....	48
a. Uji t.....	48
b. Uji F.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	51
a. Keadaan Geografis.....	51
b. Jumlah Penduduk Indonesia.....	52
c. Perkebangan.sektor.pertanian.....	53
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
a. Deskripsi Perkembangan investasi sektor pertanian di Indonesia ..	55
b. Deskripsi perkembangan output sektor pertanian di Indonesia.....	59
c. Deskripsi Perkembangan suku bunga kredit Di Indonesia .....	62
d. Deskripsi Perkembangan IHPB (indeks harga pedagang Besar) di Indonesia.....	63
3. Analisis Induktif .....	65
4. Uji Asumsi Klasik .....	65
a. Uji Multikolinearitas.....	65

b. Uji Autokorelasi.....	66
c. Uji Heterokedastisitas .....	66
<b>Hasil estimasi regresi linier Berganda .....</b>	<b>67</b>
5. <b>Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>69</b>
6. Pengujian Hipotesis .....	69
a. Uji t .....	69
<b>Hipotesis 1 .....</b>	<b>69</b>
<b>Hipotesis 2 .....</b>	<b>70</b>
<b>Hipotesis 3 .....</b>	<b>70</b>
b. Uji F .....	71
<b>Hipotesis .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
1. Pengaruh output sektor pertanian Terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia .....	72
2. Pengaruh indeks harga Terhadap Investasi sektor pertanian Di Indonesia	73
3. Pengaruh suku bunga Terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia ...	75
4. Pengaruh output, indeks harga, suku bunga kredit, terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia .....	79
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai PDB Menurut lapangan Usaha di Indonesia.....	4
Tabel 2 Investasi sektor pertanian,PDB Sektor pertanian HIPB sektor Pertanian, Suku bunga kredit di Indonesia dari tahun 2000-2011.....	5
Tabel 3. Perkembangan Jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2000-2011.....	7
Tabel 4. perkembangan Investasi sektor pertanian di indonesia tahun 2000-2011..	8
Tabel 5. perkembangan output sektor pertanian (PDB) di Indonesia tahun 2000-2011 .....	10
Tabel 6. perkembangan suku bunga kredit di Indonesia 2000-2011.....	47
Tabel 7. perkembangan IHPB (indeks harga pertanian) di Indonesia Tahun 2000- 2011 .....	53
Tabel 8. Hasil uji multikoliniaeritas .....	54
Tabel 9 hasil Uji autokorelasi.....	55
Tabel 10. Uji Heterokedastisitas.....	57
Tabel 11. Hasil Uji estimasi.....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Kurva tingkat bunga dan investasi.....	30
2. Kurvafungsi investasi (MEC).....	30

Kerangka

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perekonomian negara yang sedang berkembang terutama Indonesia, investasi merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi negara-negara berkembang termasuk didalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Tetapi disisi lain, usaha penerahan sumber dana dalam negeri untuk membiayai pembangunan menghadapi kendala dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yaitu ekspor barang dan jasa ke luar negeri, ataupun penerimaan pemerintah melalui instrumen pajak.

Investasi ini dapat mendukung pembangunan ekonomi suatu negara yang tercemin dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi di negara tersebut. Pembangunan ekonomi merupakan suatu bagian penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan lebih adil dan merata. Adanya investasi disuatu negara juga dapat mengembangkan sektor-sektor usaha, salah satunya disektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja,

sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain.

Pada saat perekonomian nasional dilanda krisis, ternyata sektor pertanian terbukti mampu menjadi penyangga ekonomi nasional. Pengalaman krisis multidimensi tahun 1997-1998 memberikan pelajaran berharga betapa strategisnya sektor pertanian sebagai jangkar, peredam gejolak, dan penyelamat bagi sistem perekonomian nasional. Sementara itu, sektor-sektor lainnya mengalami keterpurukan sebagai akibat krisis ekonomi tersebut, terutama industri yang banyak komponen impornya (*foot loose industries*).

Sepanjang tahun 2000-2006, lebih dari 40 juta jiwa atau sekitar 44 persen angkatan kerja di Indonesia menggantungkan pekerjaan pada sektor pertanian. Namun demikian, apabila dilihat dari sumbangannya terhadap PDB pada periode yang sama, ternyata sektor pertanian hanya mampu memberikan kontribusi sekitar 15 persen. Untuk meningkatkan pertanian tersebut maka diperlukan investasi.

Secara umum investasi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat diharapkan agar perekonomian dapat menghasilkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor-investor dapat berupa pembelian barang-barang modal riil untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak stabil atau tidak merata maka akan sulit menarik para investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat banyak sehingga diperlukan aktivitas penanaman modal. Di setiap wilayah Indonesia tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang dapat digunakan oleh sektor pertanian. Semua faktor-faktor ini memerlukan investasi yang relatif besar untuk mengelolanya.

Dengan adanya sektor-sektor potensial suatu negara yang dapat dikembangkan memacu tingkat investasi suatu negara. Dengan makin berkembangnya pertumbuhan ekonomi akan memancing investor dalam menanamkan modal pada sektor unggulan di Indonesia.

Selama ini dana-dana pembangunan, baik yang berasal dari penanaman modal asing dan swasta nasional, hutang luar negeri maupun dana-dana pemerintah, lebih banyak diinvestasikan ke sektor industri, karena pembangunan di sektor pertanian dianggap kurang dapat mempercepat kemajuan suatu negara. Padahal, sektor industri akan berjalan dengan baik, ketika sektor pertanian sebagai sektor dasar bagi perekonomian Indonesia tumbuh dan berkembang dengan tangguh.

Semakin tinggi perubahan tingkat harga maka akan semakin tinggi pula *opportunity cost* untuk memegang aset finansial. Artinya masyarakat akan merasa lebih beruntung jika tingkat harga tetap tinggi. Jika aset finansial luar negeri dimasukkan sebagai salah satu pilihan aset, maka perbedaan tingkat inflasi menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan

melemah yang pada gilirannya akan menghilangkan daya saing komoditas Indonesia.

Oleh karena itu untuk melihat pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha di Indonesia Tahun 2009-2011**

No.	Lapangan Usaha	Atas Harga Berlaku (Triliun Rp)			Atas Dasar Harga (Triliun Rp)			%
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	
		1	Pertanian	857,2	985,4	1093,5	295,9	
2	Pertambangan	592,1	718,1	856,3	180,2	186,6	189,2	1,4
3	Indusrti	1477,5	1595,8	1803,5	570,1	597,1	634,2	6,2
4	Listirk, gas dan air bersih	46,7	49,1	55,7	17,1	18,1	18,9	4,6
5	Konstruksi	555,2	660,9	756,5	140,3	150,0	160,1	6,7
6	Perdagangan, hotel	744,5	882,5	1022,1	368,5	400,5	437,2	9,2
7	Pengakutan dan komunikasi	353,7	423,5	491,2	192,2	218,0	241,3	10,7
8	Keuangan dan jasa perusahaan	405,2	456,6	535,0	209,2	221,0	236,1	6,8
9	Jasa-jasa	574,1	654,7	783,3	205,4	217,8	232,5	6,7

Selama tahun 2011, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai 10,7 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran 9,2 persen, sektor keuangan, *real estat*, dan jasa perusahaan 6,8 persen, Sektor jasa-jasa dan sektor konstruksi masing-masing 6,7 persen, sektor industri pengolahan 6,2 persen, sektor listrik, gas, dan air bersih 4,6 persen, sektor pertanian 3,0 persen, dan sektor pertambangan dan penggalian 1,4 persen. Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang

mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 6,2 persen dan 9,2 persen memberikan sumbangan terhadap sumber pertumbuhan terbesar terhadap total pertumbuhan PDB yaitu masing-masing sebesar 1,6 persen. Selanjutnya diikuti oleh Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang memberikan peranan sebesar 10,7 persen.

**Tabel 2. Investasi Sektor Pertanian, PDB Sektor Pertanian, IHPB Sektor Pertanian, Suku Bunga Kredit di Indonesia Dari Tahun 2000- 2011**

Tahun	Investasi sektor pertanian		PDB Sektor Pertanian		IHPB sektor pertanian		Suku Bunga Kredit	
	Milyar (Rp)	Pert (%)	Milyar (Rp)	Pert (%)	Indeks Harga (%)	Selisih (%)	Suku Bunga	Selisih (%)
2000	8399,0	-	217.897,9	-	100	-	16,59	-
2001	5430,9	-35.34	263.327,9	20,85	115	15	17,90	1,31
2002	5556,4	2.31	281.590,5	6,94	125	10	17,82	-0,08
2003	3443,5	-38.03	305.783,5	8,59	130	5,0	15,68	-2,14
2004	4910,8	42.61	329.124,6	7,63	137	7,0	14,08	-1,63
2005	10493,5	113.68	364.169,3	10,65	148	11,0	15,66	1,61
2006	8497,9	-19.02	433.233,4	18,96	172	24,0	15,10	-0,56
2007	6412,8	-24.54	541.931,5	25,09	214	42,0	13,01	-2,09
2008	2928,1	-54.34	716.065,3	32,13	275	61,0	14,40	1,39
2009	4111,9	40.43	858.252	19,89	336	61,0	12,96	-1,44
2010	16366,1	298.02	488624.2	-43,07	231	-105,0	13,20	0,24
2011	5231,9	-68.03	160264.3	-67,20	245	74,0	12,25	-0,95

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2000-2011

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa realisasi investasi untuk sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2000-2011 terakhir cenderung berfluktuasi bahkan cenderung menurun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena investasi disektor pertanian selama ini dianggap kurang memberikan keuntungan baik bagi target pendapatan pemerintah maupun swasta domestik dan asing serta keadaan makro Indonesia yang juga berfluktuasi dari tahun ke tahunnya.

Perkembangan pertumbuhan investasi pada sektor pertanian di Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar -68,03 persen. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh krisis global yang terjadi pada tahun itu, sehingga terjadi *capital flow* (alirannya modal keluar negeri) akibatnya adanya sedikit kepanikan dari sebagian investor yang menarik modalnya.

Sedangkan perkembangan pertumbuhan investasi sektor pertanian tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 298,02 persen, hal ini kemungkinan disebabkan pengaruh kebijakan pemerintah untuk meningkatkan hasil dan kualitas pertanian di Indonesia melalui revitalisasi pertanian.

Upaya dalam peningkatan investasi, khususnya sektor pertanian di suatu negara tidaklah mudah disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut terlihat dalam kondisi perekonomian dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap para investor pada sektor pertanian khususnya investasi dalam negeri.

Output sektor pertanian Indonesia diduga menjadi salah satu faktor yang turut menentukan besarnya investasi pada sektor ini. Output sektor pertanian dapat dilihat dari perkembangan produk domestik bruto sektor pertanian. PDB sektor pertanian Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini memberikan kontribusi yang besar pada PDB Indonesia. Output sektor ekonomi yang tinggi kemungkinan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pada Tabel 2 dapat di lihat bahwa perkembangan output sektor pertanian di Indonesia selama kurun waktu 2000-2011 terus mengalami pertumbuhan yang positif, terlihat dari perkembangan output sektor pertanian mulai pada tahun 2000 sebesar 217.879,9 milyar rupiah terus mengalami peningkatan hingga tahun 2009 menjadi sebesar 858.252 milyar rupiah. Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pere-konomian Indonesia yang terus membaik. Pertumbuhan output sektor pertanian tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 32,13 persen, hal ini disebabkan oleh semakin besarnya peran pemerintah dala menunjukan sektor pertanian karena sektor ini memiliki keterkaitan yang sangat luas dengan sektor lain dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa kenaikan output sektor pertanian berpengaruh terhadap kenaikan investasi pada sektor pertanian. Terlihat pada tahun 2005 sebesar 10,65 persen. Akan tetapi kenaikan output sektor pertanian tidak selalu meningkatkan investasi sektor pertanian di Indonesia, hal itu terlihat pada tahun 2001 pertumbuhan output sektor pertanian meningkat sebesar 20,85 persen. hal serupa juga terjadi pada tahun 2003 pertumbuhan output sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 8,59 persen dan pada tahun pada tahun 2005 terjadi penurunan investasi sektor pertanian sebesar 10,65 persen. hal ini diduga karena faktor- faktor ekonomi makro lain seperti indeks harga pertanian dan suku bunga.

Berdasarkan Tabel 2 perkembangan indeks harga pedagang besar sektor pertanian di Indonesia selama kurun waktu 2000-2011 mengalami fluktuasi

dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan indeks harga menunjukkan angka positif dari tahun 2000 sampai 2011, dengan peningkatan yang bervariasi. Indeks harga yang tertinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar 336 persen dan selisihnya sebesar 61,0 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan pengaruh kebijakan pemerintah untuk meningkatkan hasil dan kualitas pertanian di Indonesia. Sedangkan selisih indeks harga yang terendah terjadi pada tahun 2010 peningkatan sebesar -105,0, hal ini disebabkan meningkatnya impor barang pertanian yang harganya dibawah harga dalam negeri.

Pada Tabel 2 diatas juga dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga kredit investasi dari kurun waktu 2000-2011 mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang cenderung mengalami penurunan di Indonesia.

Perkembangan tingkat suku bunga kredit investasi di Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar -2,14 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kemauan dari otoritas moneter dalam menarik minat investor untuk berinvestasi di berbagai sektor ekonomi di Indonesia.

Perkembangan tingkat suku bunga kredit investasi di Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 1,61 persen. hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan jumlah uang yang diminta oleh masyarakat sehingga jumlah uang beredar meningkat.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara statistik apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Untuk membuktikan hal ini perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Faktor- Faktor Mempengaruhi Investasi Sektor Pertanian Di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh PDB pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh indeks harga pedagang besar (IHPB) sektor pertanian terhadap investasi di sektor pertanian di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi pada sektor pertanian di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh kebijakan pemerintah terhadap investasi pada sektor pertanian di Indonesia?
5. Sejauh mana pengaruh PDB sektor pertanian, indeks harga pedagang besar (IHPB) sektor pertanian, suku bunga kredit, kebijakan pemerintah disektor pertanian terhadap investasi pada sektor pertanian di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh PDB pertanian terhadap investasi di sektor pertanian di Indonesia.
2. Pengaruh indeks harga pedagang besar (IHPB) sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.
3. Pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.
4. Pengaruh kebijakan pemerintah sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.
5. Pengaruh PDB, indeks harga (IHPB) sektor pertanian, suku bunga kredit, kebijakan pemerintah sektor pertanian terhadap investasi di sektor pertanian.

### **D. Manfaat penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kedilan bagi masyarakat.
3. Peneliti lebih lanjut, terutama yang meneliti investasi sektor pertanian penelitian ini sebagai referensinya.

4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penentuan kebijakan pembangunan ekonomi khususnya mengenai kaitan faktor- faktor ekonomi makro terhadap besarnya investasi pada sektor pertanian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Ruang Lingkup Sektor Pertanian**

Pengertian sektor pertanian secara luas adalah sektor pertanian yang mencakup lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan (Dumairy, 1997:12).

Sektor pertanian adalah meliputi kegiatan pengusaha dan pemanfaatan benda-benda biologis (hidup) yang diperoleh dari alam dengan tujuan untuk konsumsi. Menurut BPS (2011) berdasarkan defenisi ini, sektor pertanian dapat diperinci atas beberapa sub sektor. Hal ini dapat diurikan satu- perastu yaitu:

##### **a. Sektor Tanaman Bahan Pangan**

Mencakup segala jenis makanan yang dihasilkan dan dipergunakan sebagai bahan makanan seperti, padi , jagung, ketela pohon, kentang dan umbi- umbian lainnya, kacang tanah, kedelai, dan kacang lainnya.

##### **b. Tanaman Perkebunan**

Mencakup segala jenis tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan seperti karet, kopi, coklat, kelapa sawit, tebu,serat manila, kelapa, kapuk, cengkeh, pala, lada, pinang dan lainnya.

c. Perternakan

Mencakup kegiatan pemeliharaan ternak besar, ternak kecil, dan unggas yang bersifat komersial dengan tujuan untuk dikembangbiakan, dipotong dan diambil hasilnya seperti: sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam, itik, burung.

d. Kehutanan

Mencakup kegiatan yang dilakukan di areal hutan oleh perorangan atau badan usaha, yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan, penanaman kembali, dan penerbagan hutan serta pengambilan getah- getah dan akar-akaran, produksi yang dihasilkan mencakup kayu gelondongan, kayu belahan (pertukangan), kayu bakar, bambu, rotan dan damar.

e. Perikanan

Mencakup kegiatan penangkapan, pengambilan dan pemeliharaan/ pembiayaan segala jenis binatang dan tumbuhan air baik air tawar maupun air asin, seperti udang, ikan, kepiting, rumput laut, mutiara dan lainnya. Menurut tempat penangkapannya subsektor perikanan dibagi menjadi perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terdiri dari perikanan air tawar (kolam, sawah, danau dan sungai) dan perikanan air tambak.

Dari lima lingkup sub sektor pertanian yang dijabarkan di atas menggambarkan bahwa sektor pertanian memiliki sub sektor yang potensial dan mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian Indonesia yang

masih didominasi oleh sektor pertanian. Serta masih banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan pendapatan hidupnya pada sektor pertanian

Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi, bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian). Dan seperti tanaman- tanaman hortikultura yaitu sayur- sayuran dan buah-buahan (Mubyarto, 1989:17 ).

Dengan demikian pertanian dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya dari sektor pertanian untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis sesuai dengan yang diinginkan.

Soekartawi (1993:209) mengatakan bahwa ciri-ciri sektor pertanian di Indonesia:

1. Pertanian di Indonesia merupakan pertanian sub tropis
2. Pertanian di Indonesia hanya mengenal musim hujan dan musim kemarau.
3. Pertanian di Indonesia dicirikan oleh pengusaanya dalam usaha yang relative sempit kurang dari 1 hektar.
4. Pertanian Indonesia juga dicirikan oleh luasnya lahan kering dibandingkan dengan lahan sawah.
5. Pertanian Indonesia juga diberikan oleh kontribusinya yang relative besar terhadap perekonomian Indonesia.

6. Pertanian Indonesia juga dicirikan oleh banyaknya penggunaan tenaga kerja manusia dan relative sedikit penggunaan teknologi atau tenaga kerja mesin.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi. Selain dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sektor pertanian juga dapat menyerap tenaga kerja.

## **2. Pengertian Investasi**

Investasi sebagai indikator dari tumbuh kembangnya ekonomi di suatu wilayah/daerah. Investasi merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya investasi disuatu negara/daerah menggambarkan besarnya aktifitas perekonomian dan produktivitas dan hal ini akan terlihat jelas dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian investasi secara langsung diharapkan akan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada gilirannya akan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah secara kesinambungan.

investasi juga dapat diartikan sebagai pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa investasi adalah jumlah dari pembelian peralatan modal, persediaan, dan bangunan atau struktur. Investasi pada bangunan mencakup pengeluaran untuk mendapatkan tempat tinggal baru. Menurut kesepakatan bersama, pembelian tempat tinggal baru merupakan satu bentuk pembelajaran rumah

tangga yang dikategorikan sebagai investasi dan bukan sebagai konsumsi (Mankiw, 2006:12)

Menurut Sukirno (2004:121) investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan modal, dengan cara melakukan pembelian pada barang-barang modal.

### **3. Teori Investasi**

#### **a. Teori-teori Investasi**

Menurut Mankiw (2006:476) ada 3 jenis pengeluaran investasi :

- 1) *Business fixed investment* (investasi tetap bisnis) mencakup peralatan dan sarana yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya. istilah "bisnis" berarti barang- barang investasi yang dibeli perusahaan digunakan dalam produksi. Istilah "tetap" berarti pengeluaran investasi adalah untuk modal yang akan menetap untuk sementara. Model investasi tetap bisnis standar disebut model investasi neoklasik (*Neoclassical model of investment*). Model neoklasik mengkaji manfaat dan biaya bagi perusahaan untuk memiliki barang- barang modal.
- 2) *Residential invesment* ( investasi residensial) adalah investasi yang meliputi pembelian gedung baru.

3) *Inventory investment* (investasi persediaan) mencakup barang yang disimpan oleh perusahaan digudang meliputi bahan baku, persediaan, bahan setengah jadi dan barang jadi. Salah satu kegunaan persediaan adalah untuk meratakan tingkat produksi sepanjang waktu. Ketika penjualan rendah, perusahaan memproduksi lebih banyak dari yang dijual dan menyimpan kelebihan barang itu sebagai persediaan. ketika penjualan tinggi, perusahaan memproduksi lebih sedikit dari yang dijual dan menjual persediaannya. motif ini disebut pemerataan produksi (*production smoothing*). Alasan kedua untuk menyimpan persediaan adalah persediaan membuat perusahaan beroperasi secara lebih efisien Dalam beberapa cara kita dapat memandang persediaan sebagai faktor produksi (*inventories as a factor of production*). Semakin besar persediaan yang disimpan perusahaan, semakin besar output yang dapat diproduksi. Alasan ketiga menyimpan persediaan adalah menghindari kehabisan barang ketika penjualan melonjak. Sebuah model sederhana yang digunakan untuk menjelaskan investasi persediaan adalah model percepatan (*accelerator model*) yang mengasumsikan bahwa perusahaan menyimpan persediaan yang proporsional terhadap tingkat output perusahaan. jika  $N$  adalah persediaan perekonomian dan  $y$  adalah output, maka :  $N = \beta Y$ , dimana  $\beta$  adalah parameter yang menunjukkan berapa banyak persediaan yang akan disimpan perusahaan sebagai proporsi output. Investasi persediaan  $I$  adalah perubahan dalam persediaan  $\Delta N$ , karena itu :  $I = \Delta N = \beta \Delta Y$ .

Model percepatan memprediksi bahwa investasi persediaan adalah proporsional terhadap perubahan output. ketika output naik, perusahaan ingin menyimpan lebih banyak persediaan, sehingga investasi persediaan tinggi. Ketika output turun, perusahaan ingin menyimpan lebih sedikit persediaan, sehingga investasi persediaan turun. Jadi model percepatan menyatakan bahwa investasi persediaan bergantung pada apakah perekonomian tumbuh dengan cepat atau melambat.

Investasi sektor pertanian adalah pengeluaran-pengeluaran yang dialokasikan pada usaha-usaha yang tergolong bermanfaat dalam meningkatkan hasil produksi pada sektor pertanian. Dalam kegiatan proses produksi tersebut modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*Fixed Cost*) dan modal tidak tetap (*Variabel Cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dipakai dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Susi, 2010:4)

Dalam jangka panjang pengeluaran investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat. Dalam perspektif waktu jangka panjang investasi akan menambah stok capital misalnya pembangunan jalan dan sebagainya. Jadi penambahan stok modal berarti peningkatan kapasitas produksi dan selanjutnya penawaran agregat akan bertambah.

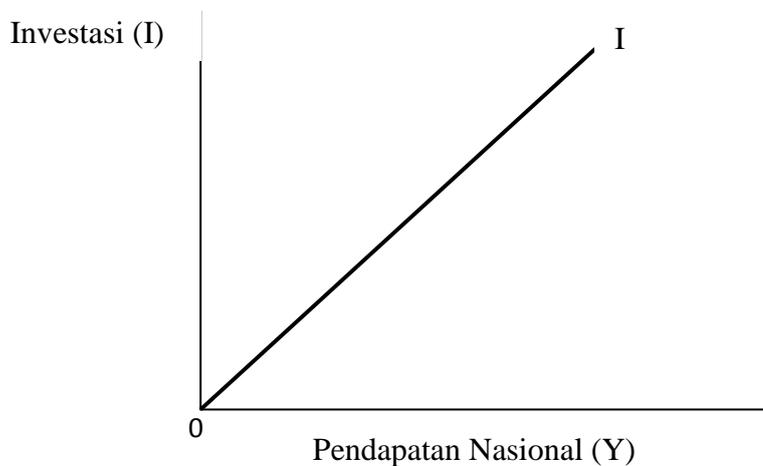
Menurut Sukirno (2004:126) Investasi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

- a. Investasi otonom adalah investasi atau pembentukan modal yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional. Berdasarkan kepala pandangan ini maka kurva investasi berbentuk sejajar dengan sumbu datar, seperti yang di gambarkan oleh kurva  $I_0$ ,  $I_1$ , dan  $I_2$  dibawah ini:



**Gambar 1 Kurva Investasi Otonom**

- b. Investasi terpengaruh adalah investasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Pendapatan Nasional yang tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat, hal ini berarti menambah permintaan masyarakat akan barang dan jasa, selanjutnya akan mendorong perusahaan melakukan lebih banyak investasi lagi. Berdasarkan teori ini kurva investasi akan bergerak dari kiri bawah kekanan atas (slope positif) seperti ditunjukkan oleh gambar dibawah ini.

**Gambar 2 Kurva Investasi Terpengaruh****Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Sektor Pertanian****a. PDB Sektor Pertanian Terhadap Investasi**

indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Perubahan pembangunan ekonomi dilihat dari kenaikan PDB riil (Mankiw, 2003).

Penyajian angka PDB sendiri, biasanya dibedakan menjadi dua yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (*base year*) yakni tahun 2000.

Untuk menghitung angka PDB ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu:

### 1. Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam jangka waktu tertentu (Q), dan pada tingkat harga tertentu (P) biasanya satu tahun. Unit- unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu:

- 1) Pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan
- 2) Pertambangan dan penggalaian
- 3) Industry pengolahan
- 4) Listrik, Gas dan Air
- 5) Bangunan Kontruksi
- 6) Perdagangan, hotel, restoran
- 7) Angkutan komounikasi
- 8) Keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan
- 9) Jasa- jasa.

Sehingga dapat dipeoleh:

$$Y = \sum P_n \cdot Q_n$$

Dimana:

Y = Pendapatan/ PDB

$P_n$  = harga tiap- tiap unit produksi

$Q_n$  = kuantitas yang diproduksi

### 2. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut soekirno (2002:46) faktor- faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahaan.

Apabila faktor- faktor produksi itu digunakan dalam proses produksi akan menghasilkan pendapatan yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah memperoleh bunga, dan keahlian kewirausahaan memperoleh keuntungan.

Oleh karena itu, perhitungan pendapatan nasional dengan cara pendekatan pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor- faktor produksi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan para pekerja yaitu gaji dan upah (w)
- 2) Pendapatan dari sewa (r)
- 3) Bunga neto yaitu yaitu nilai pembayaran bunga (i)
- 4) Keuntungan perusahaan (p)

Sehingga secara matematis dapat ditulis:

$$Y = w + r + I + p$$

Dimana Y adalah pendapatan nasional.

### 3. Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan pengeluaran terdapat empat kategori utama yaitu:

- 1) Konsumsi ( C): pengeluaran rumah tangga untuk barang konsumen
- 2) Investasi ( I) : pengeluaran perusahaan dan rumah tangga untuk modal baru, misalnya: pabrik, peralatan, persediaan, dan struktur perumahan baru.
- 3) Konsumsi dan investasi pemerintah (G)
- 4) Exspor bersih (EX-IM): pengeluaran neto oleh luar negeri, atau ekspor (EX) minus impor (IM).

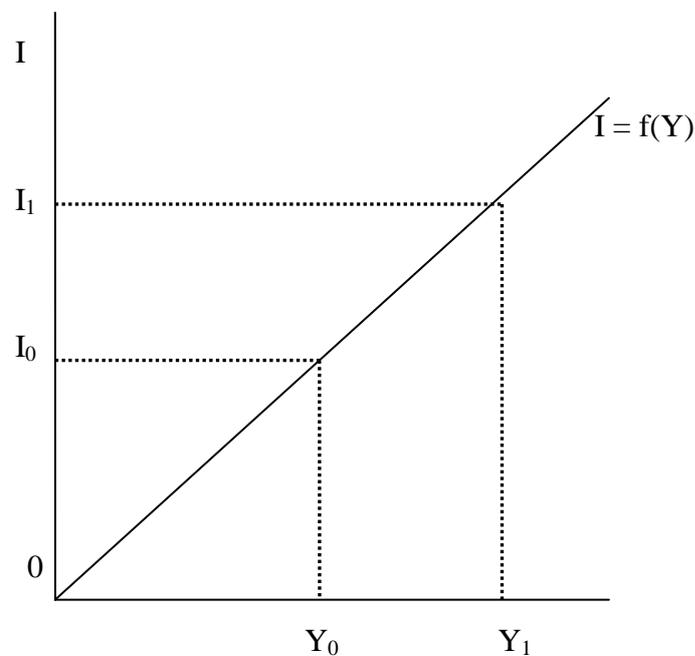
Dari empat kategori pendekatan pengeluaran di atas, untuk menghitung GDP dapat dibentuk dalam persamaan:

$$Y = C + I + G + (EX-IM)$$

Dimana Y adalah pendapatan (PDB)

Menurut soekirno (2002:115) pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan tingginya tingkat pendapatan masyarakat tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa- jasa. Maka keuntungan perusahaan akan lebih tinggi dan ini akan mendorong dilakukanya lebih banyak investasi.

Jadi dapat disimpulkan apabila pendapatan nasional bertambah tinggi dan maka investasi akan meningkat pula. Hubungan antara pendapatan investasi secara grafik dapat menggambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Kurva Pengaruh Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Investasi**

Gambar 1 menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional makin tinggi pula tingkat investasi. Dapat dilihat dari grafik di atas

kenaikan pendapatan nasional dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$  menyebabkan investasi naik dari  $I_0$  menjadi  $I_1$ .

Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan nasional ( $Y$ ) dengan investasi ( $I$ ). apabila pendapatan nasional meningkat maka investasi juga akan meningkat.

#### **b. Indeks Harga Pedagang Besar Sektor Pertanian Pada Investasi**

Indeks harga suatu produk seringkali didasarkan pada nilai indeks harga diterima produsen (IHP). IHP dapat diartikan sebagai kualitas harga yang diterima oleh produsen dalam kaitannya dengan perkembangan yang berlangsung pada suatu perekonomian negara. Variabel ini setidaknya dapat memberikan pertimbangan rasional bagi produsen dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya pada sebuah sektor tertentu.

Perkembangan yang berlangsung pada nilai IHP setidaknya mewakili penilaian pertimbangan potensi keuntungan dari suatu produk lewat sisi mikro. Artinya variabel harga secara ekonomi mendapatkan porsi yang besar dalam menilai suatu produk yang dapat memberikan kesejahteraan baik bagi para produsen maupun konsumen. Oleh karena itu, unsur harga tidak dapat diabaikan dalam pertimbangan dalam menilai apakah sebuah produk dapat memberikan keuntungan atau tidak. Dengan demikian unsur / variabel mikro yang krusial dan dapat menjadi 'jembatan' dalam analisis yang bersifat makro seperti yang diteliti dalam studi ini adalah variabel harga. Dalam kaitannya dengan investasi pertanian, variabel harga yang menjadi perhatian dan

pertimbangan langsung adalah ‘kualitas’ harga-harga yang diterima oleh pelaku sektor pertanian, baik petani kecil, menengah maupun petani besar.

Menurut Dornbusch and Fisher (2005:52) beberapa penelitian mengenai investasi didapati baik tingkat harga penjualan maupun laba total merupakan faktor-faktor yang menjelaskan tingkat investasi. Tingkat harga penjualan tersebut dapat mencerminkan suatu harapan-harapan mengenai output dimasa depan yang selanjutnya dapat mempengaruhi apakah proyek tersebut memerlukan perluasan usaha atau bahkan investasi-investasi baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat indeks harga akan mempengaruhi kemauan investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena tingkat harga penjualan dapat mencerminkan sebagai suatu harapan-harapan mengenai output dimasa depan yang selanjutnya dapat mempengaruhi investasi.

### **c. Tingkat Suku Bunga Pada Investasi**

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output / barang final. Pada sektor pertanian keperluan akan modal menjadi bagian penting didalamnya. Usaha-usaha yang dijalankan disektor pertanian ini sangat bergantung pada kebutuhan modal usaha, terutama para petani kecil yang terbatas pada luas lahan dan modal usaha yang pas-pasan sangat memerlukan uluran pemerintah dalam menopang struktur permodalan yang dimilikinya. Modal usaha yang kuat dapat membantu petani kecil dalam

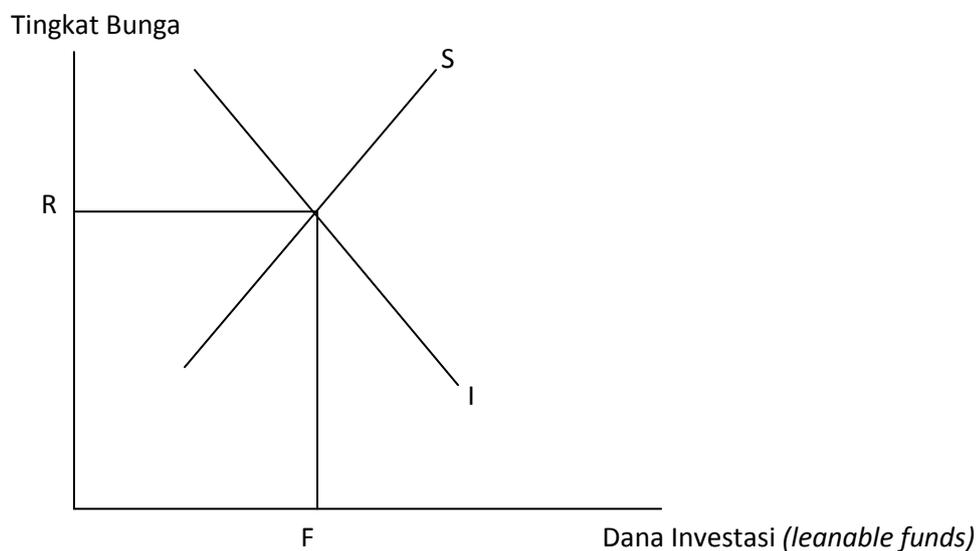
mengembangkan sistem pertaniannya terutama dalam mengimplementasikan sejumlah kemajuan teknologi pertanian yang berkembang.

Dasar pertimbangan teoritis tingkat suku bunga pada pertimbangan investasi adalah pembelian barang-barang modal tahan lama dimasa yang akan datang dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga meningkat, seseorang lebih memilih untuk menabung untuk mendapati resiko usaha yang paling kecil daripada bergumul dengan resiko yang cenderung lebih besar pada dunia usaha (investasi).

Tingkat suku bunga yang cenderung tinggi sangat tidak menguntungkan baik petani kecil, menengah maupun petani besar. Usaha pertanian dengan tingkat resiko yang besar sangat membebani para petani, khususnya para petani kecil-menengah yang mendapatkan margin / keuntungan usaha kecil dengan hasil panen yang bersifat musiman. Oleh karena itu kondisi riil yang terjadi kredit modal kerja pertanian harus diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan pengembalian / angsuran kembali para petani dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari tingkat bunga kredit secara umum.

Menurut Case and Fair (2006:273), bunga adalah biaya yang dibayarkan oleh seorang peminjam (*borrower*) kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dananya. Tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga pinjaman tahunan yang dinyatakan sebagai persentase itu sama dengan bunga yang diterima pertahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Sedangkan menurut pandangan klasik (Boediono 2005:76) bunga adalah “harga” dari (pengguna) *leanable funds*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah “dana yang tersedia” sebab menurut teori klasik bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar dana investasi. Para penabung dan investor bertemu dipasar *leanable fund*. Dari peoses tawar menawar anata mereka pada akhirnya akan dinaikkan tingkat bunga keseimbangan sebagai harga dari *leanable fund* yang digunakan oleh para investor.



**Gambar 3 Tingkat Keseimbangan di Pasar dana Investasi dalam satu periode**

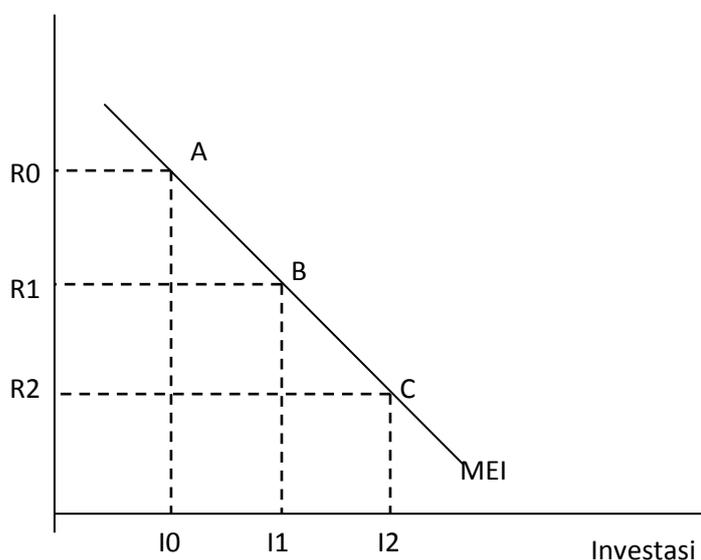
Apabila terjadi kenaikan tingkat bunga, hal ini akan mendorong kenaikan jumlah dana yang akan ditabung oleh masyarakat dan apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi sebaliknya. Akan tetapi untuk para investor, apabila terjadi kenaikan pada tingkat bunga, maka hal ini tentunya akan menurunkan permintaan akan *leanable funds* dan jika terjadi

penurunan tingkat bunga maka akan mendorong kenaikan permintaan *leanable funds* untuk investor.

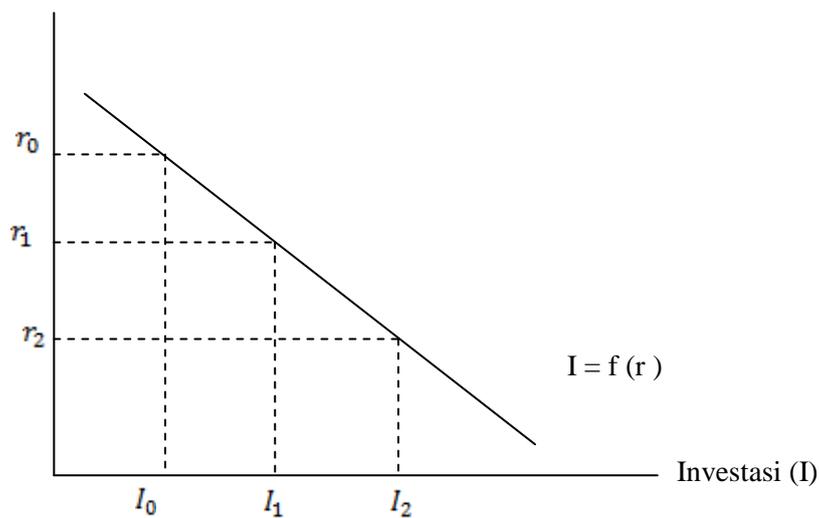
Penawaran akan dana investasi ( $s$ ) dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) yang bertemu dengan permintaan dana investasi ( $i$ ) dipasar dan investasi (*leanable funds*) akan menimbulkan suatu tingkat bunga keseimbangan dimana  $S=I$  pada saat kondisi *full employment*.

Dalam melakukan penanaman modal para investor harus juga memperlihatkan besar atau kecilnya tingkat bunga. Apabila tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi yang akan ditanamkan oleh para investor itu rendah karena tingkat pengembalian modal yang diterima juga rendah atau tingkat bunga melebihi tingkat pengembalian modal.

Tingkat Pengembalian Modal



**Gambar 4** Tingkat Pengembalian Modal dan Investasi



**Gambar 5 Tingkat Suku Bunga Dan Investasi**

Dari kedua gambar di atas menunjukkan bahwa pada tingkat bunga sebesar  $r_0$  investasi berjumlah  $I_0$  yang mempunyai tingkat pengembalian modal  $R_0$  dengan demikian jika tingkat bunga  $r_0$  maka perusahaan akan berinvestasi sebesar  $I_0$ . Jika suku bunga berada pada  $r_1$  maka investasi yang dibutuhkan akan sebanyak  $I_1$  dan tingkat pengembalian modalnya akan berada pada  $I_1$  juga. Hal ini berarti apabila suku bunga diturunkan lagi maka investasi akan semakin bertambah. (Sukirno, 2004:125)

Menurut teori klasik, investasi baik asing maupun domestik tergantung pada fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga akan semakin kecil. Alasannya seorang investor akan menambah pengeluarannya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dalam penggunaan dana. Makin rendah tingkat suku bunga maka investor akan lebih

cenderung untuk melakukan investasi sebab penggunaan dana juga akan semakin kecil.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat investasi, dimana tingkat suku bunga untuk investasi itu rendah maka jumlah investasi yang ditanamkan akan semakin besar, karena hal ini akan mempengaruhi jumlah pengembalian modal.

#### **d. Kebijakan Pemerintah Sektor Pertanian Pada Investasi**

Kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum kebijakan pertanian kita adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik dan akibatnya tingkat penghidupan dan kesejahteraan petani meningkat. Untuk mencapai tujuan- tujuan ini, pemerintah baik dipusat maupun di daerah mengeluarkan peraturan-peraturan tertentu, kepres, kepmen keputusan gubernur dan lain- lain.

Produktifitas pertanian, baik dipemerintahan pusa, provinsi maupun kabupaten dapat ditingkatkan melalui investasi pada sector pertanian dengan menggunakan instrument kebijakan harga, kebijakan makro ekonom, dan kebijakan investasi public. Kebijakan makroekonomi hanya bisa diterapkan pada tingkat pusat dan memerlukan analisis tersendiri oleh para ahli ekonomi makro. Sementara dipihak lain, para ahli ekonomi pertanian melakukan pengkajian tentang pengaruh kebijakan harga dan kebijakan investasi.

Namun demikian, dampak kebijakan harga dan kebijakan investasi pertanian dapat dikaji melalui pendekatan yang sama, yaitu policy analysis matrix (PAM). Hasil analisis PAM ini dapat menunjukkan pengaruh individual maupun kolektif dari kebijakan harga dan kebijakan factor domestik. PAM juga memberikan informasi yang penting bagi benefit-cost untuk kegiatan investasi dibidang pertanian(Person dkk,2005).

## **B. Penelitian Sejenis**

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang mengurai tentang pendapatan atau hasil penelitian diteliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan Sri Rahayu (2008) yang berjudul: “factor-factor yang mempengaruhi investasi di kota Padang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan investasi mempengaruhi secara signifikan dan negative oleh tingkat keamanan, investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kebijakan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim (2006) yang berjudul “faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi investasi pada sektor pertanian ddi Indonesia” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan investasi sektor pertanian, tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan mempengaruhi besarnya investasi pada sector pertanian.

Beda penelitian yang diteliti ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang PDB sektor pertanian, indeks harga

pertanian, suku bunga kredit, kebijakan pemerintah terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia. Persamaan penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang investasi.

### **C. Kerangka Konseptual**

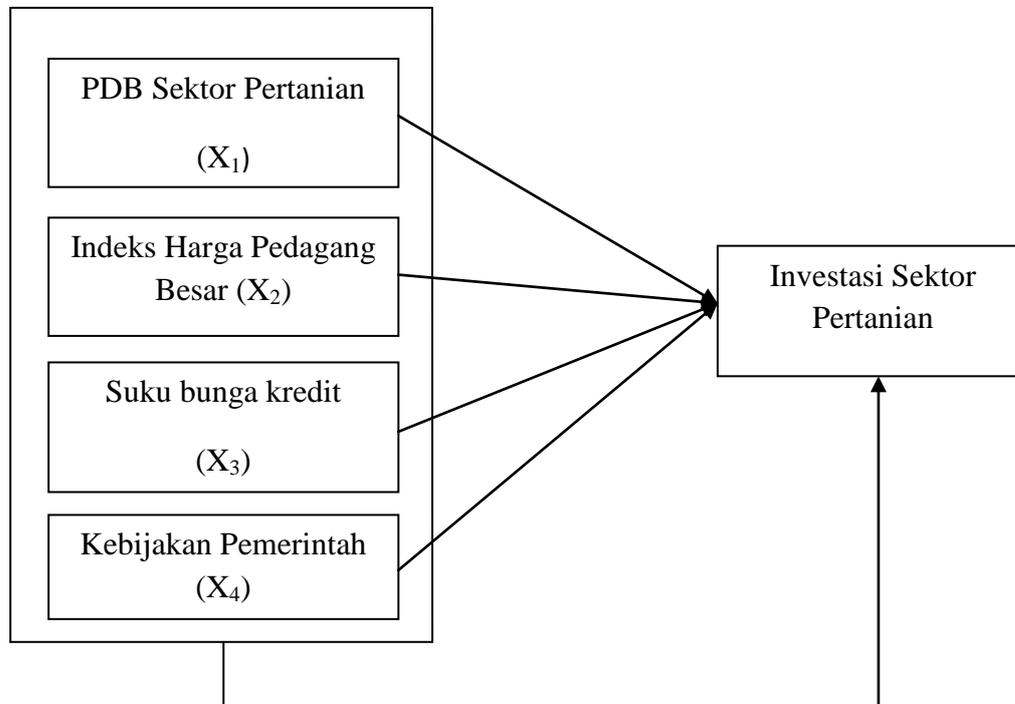
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari investasi atau penanaman modal, semakin tinggi tingkat investasi maka akan memungkinkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang dilakukan. Karena keberhasilan pembangunan ditentukan oleh tersedianya dana untuk membiayai proses pembangunan tersebut. Oleh karena itu harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi.

PDB sektor pertanian berhubungan positif terhadap investasi, semakin tinggi PDB maka investasi akan semakin tinggi demikian sebaliknya, semakin rendah PDB semakin rendah pula investasi.

Suku bunga berhubungan negatif terhadap investasi. Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga maka meningkatnya pembelian barang-barang modal tahan lama dimasa yang akan datang dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga meningkat, seseorang lebih memilih untuk

menabung dengan mendapati resiko usaha yang paling kecil pada resiko yang cenderung besar pada dunia usaha (investasi).



**Gambar 5 : Kerangka Konseptual Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Sektor Pertanian Di Indonesia**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB sektor pertanian dengan Investasi Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks harga pedagang besar dengan Investasi Sektor Pertanian Di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan Investasi Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan Investasi Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh signifikan antara PDB sektor pertanian, indeks harga pedagang besar, Suku Bunga Kredit, Terhadap Investasi Sektor Pertanian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Output sektor pertanian berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = 0,000) dengan tingkat pengaruh sebesar 1.6142 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi output pertanian maka investasi sektor pertanian akan semakin meningkat.
2. Indeks harga pertanian berpengaruh signifikan negatif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = 0,0032) dengan tingkat pengaruh sebesar -0.0091 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi indeks harga maka investasi sektor pertanian di Indonesia turun. Sebaliknya semakin rendah indeks harga maka semakin tinggi investasi sektor pertanian di Indonesia.
3. Suku bunga kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = 0.6145) dengan tingkat pengaruh sebesar -0.0269 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka investasi sektor pertanian di Indonesia turun. Sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga maka semakin tinggi investasi sektor pertanian di Indonesia.

4. Kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia (prob = 0.0026) dengan tingkat pengaruh sebesar 1.7055 dengan asumsi ceteris paribus. Semakin tinggi kondusif kebijakan pemerintah maka investasi sektor pertanian di Indonesia semakin meningkat.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang dimiliki bangsa Indonesia, apabila dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara.
2. Pemerintah Indonesia sebaiknya melakukan upaya yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan PDB Indonesia baik melalui kebijakan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini PDB memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perubahan investasi di Indonesia.
3. Pemerintah perlu menjaga kestabilan tingkat suku bunga dan membuat kebijakan suku bunga murah pada investor (petani) terutama petani kecil dan menengah karena masih sangat bergantung pada bantuan modal dan bimbingan usaha yang intensif dalam mengembangkan usahanya.

Pemerintah diharapkan menentukan suku bunga khusus yang berkaitan pada sektor pertanian.

4. Pemerintah perlu menjaga kestabilan indeks harga pedagang besar sektor pertanian karena kestabilan harga produk pertanian sangat berpengaruh pada minat masyarakat mengadakan investasi di sektor pertanian, misalnya dengan membangun prasarana angkutan dan jalan pedesaan untuk menjamin akses produk pertanian ke pusat konsumen dan perdagangan yang akan memudahkan dan mengurangi biaya produksi, sehingga akan berpengaruh pada harga akhir produk pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat: Jakarta
- Andingan, Simangunsong. 2008. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Indonesia*”: Medan:USU
- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Menggunakan Eviews*. Erlangga: Jakarta
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2000- 2009 (Berbagi Edisi)*. Padang.
- Badan Pusat Statistika (BPS). 2005. Sumatera Barat. Padang: BPS Sumatera Barat.
- Boediono, 2005. “*Ekonomi Moneter*”, Yogyakarta, BPFE.
- Case; Fair. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damador. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, Damador. 2006. “*Ekonometrika Dasar*”. (Terjemahan Sumarni Zein).
- Kosmaboti, Yanika. 2007. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Di Sumbar*. Fakultas Ekonomi UNP. Padang.
- Mankiw, N. Gregory. 2004. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. 1989. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta, Erlangga.
- Mulyati. 2005. “*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Domestik di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi UNP, Padang (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi: Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Satyadi. 2007. “*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Domestik di Indonesia*”. Padang: F. *Prinsip- Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Dasar Aplikasi*.E. UNP (tidak dipublikasikan).
- Soekartawi, 1993. *Prinsip- Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Dasar Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.